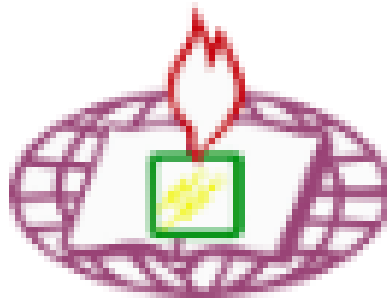


IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI INDONESIA



Disertasi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Salah Satu Syarat Akademik  
Bagi Pencapaian Gelar Doktor Teologi

Jurusan Kepemimpinan Kristen

Oleh

Esther Idayanti

NIRM: 3117116

Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest

Tangerang

November 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI INDONESIA

Disertasi ini  
Ditujukan kepada Dewan Dosen  
Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Penerimaan Gelar Doktor Teologi  
Jurusan Kepemimpinan Kristen

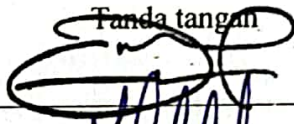

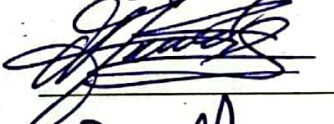
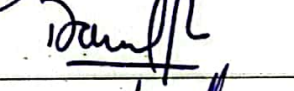

Oleh  
Esther Idayanti  
NIRM: 3117116

Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest  
Tangerang  
November 2019

Dosen Pembimbing dan Dewan Penguji telah menerima dan menyetujui Disertasi “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI INDONESIA” yang ditulis oleh Esther Idayanti, untuk memenuhi sebagian dari persyaratan penerimaan gelar Doktor Teologi dari Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest – Tangerang.

Disetujui pada Tanggal:

10 Desember 2019

	Nama	Tanda tangan
Pembimbing I:	Dr. Jimmy B. Oentoro	
Pembimbing II:	Dr. Frans Silalahi	
Penguji I:	Dr. Arnold Tindas	
Penguji II:	Dr. Daniel E. Runtuwene	
Penguji III:	Dr. Cicilia Gunawan	

Ketua Dewan Penguji



Dr. Frans Silalahi

## ABSTRAKSI

Pemerintah menjamin pelayanan kesehatan reproduksi melalui UU No. 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi yang menjamin pelayanan kesehatan reproduksi yang tidak semata hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi, tetapi juga keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh. Pelayanan ini tersedia bagi seluruh masyarakat, termasuk para remaja.

Sementara itu, bagi para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), pemerintah berupaya memberikan pendidikan mengenai seksualitas melalui pendidikan kesehatan reproduksi dalam pelajaran biologi di sekolah. Menurut Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hamid Muhammad, “Bila sekolah telah mengajarkan materi pendidikan kesehatan reproduksi sesuai dengan aturan maka para pelajar bisa memahami soal seksualitas.” Sehingga pendidikan seks tidak perlu diterapkan di luar kurikulum.

Namun dalam kenyataannya, 51% remaja di Jabodetabek sudah tidak perawan, 2.000 remaja melakukan aborsi per tahun, dan 17.000 remaja di Jawa Tengah terinfeksi HIV. Data-data yang hanya sebagian ini telah menggambarkan perilaku seksual remaja di Indonesia. Sehingga, pendidikan seks menjadi masalah yang sangat penting di negara ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban secara empiris terhadap masalah ketidaksihinggaan dalam implementasi pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia
2. Bagaimana kecenderungan dimensi kognitif, afektif dan behavioral dalam Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.
3. Dimensi dan indikator apa yang paling dominan dalam Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.
4. Perbedaan latar belakang apa yang menentukan dalam Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Metode yang digunakan adalah *Neuroresearch* yaitu gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, yang disebut penelitian eksploratori, ekplanatori dan konfirmatori. Penelitian eksploratori adalah studi eksegesi dari kitab Kejadian 12:7-12. Penelitian ini juga didasarkan atas partisipasi masyarakat. Obyek penelitian/populasinya adalah siswa Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia:

1. Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia cenderung sudah mengimplementasikan secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$ .

2. Dimensi yang dominan dalam Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia adalah dimensi Afektif, dan indikator yang dominan adalah Indikator Meninggalkan Godaan, secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$ .
3. Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia akan meningkat secara signifikan bila para gubernur kepala daerah provinsi mendorong implementasi tersebut.
4. Dimensi kognitif, afektif, behavioral tidak saling berkaitan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Melihat hasil temuan ini, maka perlu dibangun sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan ketiga dimensi ini, yaitu kognitif, afektif dan behavioral. Sementara saat ini, proses belajar mengajar di kelas hanya melibatkan tujuan kognitif dan behavioral.

Di samping itu, perlu ada dorongan dan keterlibatan dari para gubernur dalam mengimplementasikan pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia. Diharapkan perubahan dalam proses pembelajaran ini dan dorongan dari para pemimpin daerah untuk Sekolah Menengah Atas Negeri di wilayahnya akan meningkatkan Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri, sehingga mendorong para remaja generasi muda bangsa ini untuk hidup dalam kemurnian dan meninggalkan godaan untuk melakukan hubungan seks pra nikah.

## DAFTAR ISI

I.	PERSETUJUAN.....	
II.	PENGESAHAN.....	
III.	DAFTAR ISI.....	
IV.	DAFTAR GAMBAR.....	
V.	DAFTAR TABEL.....	
VI.	PRAKATA.....	
VII.	DAFTAR SINGKATAN.....//.....	
VIII.	ABSTRAKSI.....	
IX.	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	20
	C. Batasan Masalah.....	22
	D. Rumusan Masalah.....	22
	E. Manfaat Penelitian.....	23
	F. Sistematika Penulisan.....	24
X.	KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
	A. Kajian Teori.....	25
	1. Definisi Istilah.....	25
	a. Pengertian Secara Etimologi.....	25
	1) Istilah “implementasi”	
	2) Istilah “pendidikan”	
	3) Istilah “seks”	
	4) Istilah “Sekolah Menengah Atas”	
	5) Istilah “Negeri”	
	b. Pengertian Menurut Pakar .....	
	1) Istilah “implementasi”	
	2) Istilah “pendidikan”	
	3) Istilah “seks”	
	4) Istilah “Sekolah Menengah Atas”	
	5) Istilah “Negeri”	

2. Ciri-ciri Implementasi Pendidikan Seks.....	
a. Tujuan Pendidikan Seks	
b. Tiga Domain Taksonomi Pendidikan	
1) Kognitif	
2) Afektif	
3) Behavioral	
3. Kajian Teologis.....	58
a. Analisis Sintaksis.....	60
1) Tema Proposisi	
2) Hubungan Frasa-frasa dengan Tema Proposisi	
3) Hubungan Klausa-klausa dengan Tema Proposisi	
4) Hubungan Kalimat-kalimat dengan Tema Proposisi	
b. Analisis Verbal.....	
1). Leksikal	
a) Istilah “marilah tidur”	
b) Istilah “menolak”	
c) Istilah “berkata”	
d) Istilah “menyerahkan”	
e) Istilah “kekuasaanku”	
f) Istilah “tidak diserahkan”	
g) Istilah “bagaimanakah”	
h) Istilah “melakukan kejahatan”	
i) Istilah “kejahatan”	
j) Istilah “dosa”	
k) Istilah “mendengarkan”	
l) Istilah “meninggalkan”	
2) Gramatikal	
a) Istilah “marilah tidur”	
b) Istilah “menolak”	
c) Istilah “berkata”	
d) Istilah “mengatur”	
e) Istilah “kekuasaanku”	
f) Istilah “tidak diserahkan”	
g) Istilah “bagaimanakah”	
h) Istilah “melakukan”	
i) Istilah “kejahatan”	
j) Istilah “berbuat dosa”	
k) Istilah “mendengarkan”	
l) Istilah “meninggalkan”	
c. Analisis Theological dan Homeletikal.....	
4. Rangkuman.....	98
B. Kerangka Berpikir.....	99
C. Hipotesa Penelitian.....	102

XI.	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian.....	104
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	105
	C. Metode Penelitian.....	106
	D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel...	107
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	110
	F. Instrumen Penelitian.....	111
	G. Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia	
	1. Definisi Konseptual.....	112
	2. Definisi Operasional.....	112
	3. Kisi-kisi Penelitian.....	113
	H. Kalibrasi Instrumen.....	115
	1. Uji Validitas.....	116
	2. Uji Reliabilitas .....	116
	I. Uji Persyaratan.....	117
XII.	ANALISA DAN INTERPRETASI DATA HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data .....	121
	1. Deskripsi Data Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) sebagai <i>Endogeneous Variable</i> . .....	121
	2. Deskripsi Data Dimensi Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) yakni $X_1, X_2, X_3$ .....	123
	a. Dimensi Kognitif ( $X_1$ ) .....	123
	b. Dimensi Afektif ( $X_2$ ) .....	124
	c. Dimensi Behavioral ( $X_3$ ) .....	125
	3. Deskripsi Data Indikator Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) yakni indikator $x_{1-1}$ hingga $x_{3-2}$ .....	126
	a. Indikator Mengerti Informasi Biologis ( $x_{1-1}$ ).....	126
	b. Indikator Mengerti Risiko ( $x_{1-2}$ ) .....	127
	c. Indikator Mengerti Batasannya ( $x_{1-3}$ ) .....	128
	d. Indikator Berani Berkata Tidak ( $x_{2-1}$ ) .....	129
	e. Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab ( $x_{2-2}$ ).....	130
	f. Indikator Menghormati Orang Lain ( $x_{2-3}$ ) .....	131
	g. Indikator Takut Akan Allah ( $x_{2-4}$ ) .....	132
	h. Indikator Teguh Bertahan ( $x_{2-5}$ ) .....	133
	i. Indikator Meninggalkan Godaan ( $x_{3-1}$ ) .....	134
	j. Indikator Terampil Berkomunikasi ( $x_{3-2}$ ) .....	135
	4. Deskripsi Data <i>Indikator Moderator</i> dari Implementasi	



Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) yakni $X_4$ sampai $X_8$ .....	136
a. Indikator Moderator Jenis Kelamin ( $X_4$ ) .....	136
b. Indikator Moderator Kelas ( $X_5$ ) .....	137
c. Indikator Moderator Jurusan ( $X_6$ ) .....	138
d. Indikator Moderator Wilayah ( $X_7$ ) .....	139
e. Indikator Moderator Provinsi ( $X_8$ ) .....	140

## B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas.....	142
a. Uji Normalitas Data Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) sebagai <i>Endogeneous Variable</i> . .....	143
b. Uji Normalitas Data dimensi dari variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) yakni $X_1$ sampai $X_3$ .....	145
1) Dimensi Kognitif ( $X_1$ ) .....	145
2) Dimensi Afektif ( $X_2$ ) .....	146
3) Dimensi Behavioral ( $X_3$ ) .....	148
c. Uji Normalitas Data indikator variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) yakni $x_{1-1}$ sampai $x_{3-2}$ .....	150
1) Indikator Mengerti informasi biologis ( $x_{1-1}$ ) .....	150
2) Indikator Mengerti Risiko ( $x_{1-2}$ ) .....	151
3) Indikator Mengerti Batasannya ( $x_{1-3}$ ) .....	153
4) Indikator Berani Berkata Tidak ( $x_{2-1}$ ) .....	155
5) Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab ( $x_{2-2}$ ).....	156
6) Indikator Menghormati Orang Lain ( $x_{2-3}$ ) .....	158
7) Indikator Takut Akan Allah ( $x_{2-4}$ ) .....	159
8) Indikator Teguh Bertahan ( $x_{2-5}$ ) .....	161
9) Indikator Meninggalkan Godaan ( $x_{3-1}$ ) .....	162
10) Indikator Terampil Berkomunikasi ( $x_{3-2}$ ) .....	164
2. Uji Linearitas.....	165
a. Uji Linearitas Hubungan Indikator Mengerti Informasi Biologis ( $x_{1-1}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y). .....	166
b. Uji Linearitas Hubungan Indikator Mengerti Risiko ( $x_{1-2}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y).....	167
c. Uji Linearitas Hubungan Indikator Mengerti Batasannya ( $x_{1-3}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y). .....	167
d. Uji Linearitas Hubungan Indikator Berani Berkata	

	Tidak ( $x_{2-1}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y).....	169
e.	Uji Linearitas Hubungan Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab ( $x_{2-2}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y).....	169
f.	Uji Linearitas Hubungan Indikator Menghormati Orang Lain ( $x_{2-3}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) .....	170
g.	Uji Linearitas Hubungan Indikator Takut Akan Allah ( $x_{2-4}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y). .....	171
h.	Uji Linearitas Hubungan Indikator Teguh Bertahan ( $x_{2-5}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y).....	173
i.	Uji Linearitas Hubungan Indikator Meninggalkan Godaan ( $x_{3-1}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y).....	174
j.	Uji Linearitas Hubungan Indikator Terampil Berkomunikasi ( $x_{3-2}$ ) terhadap Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y).....	175
C.	Uji Hipotesis.....	176
1.	Uji Hipotesis 1-4: Kecenderungan Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y).....	177
a.	Kecenderungan Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y).....	177
b.	Kecenderungan Dimensi Kognitif ( $X_1$ ) .....	179
c.	Kecenderungan Dimensi Afektif ( $X_2$ ) .....	180
d.	Kecenderungan Dimensi Behavioral ( $X_3$ ) .....	182
e.	Kecenderungan Indikator Informasi Biologis ( $x_{1-1}$ ).....	183
f.	Kecenderungan Indikator Mengerti Risiko ( $x_{1-2}$ ).....	185
g.	Kecenderungan Indikator Mengerti Batasannya ( $x_{1-3}$ ).....	186
h.	Kecenderungan Indikator Berani Berkata Tidak ( $x_{2-1}$ ).....	188
i.	Kecenderungan Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab ( $x_{2-2}$ ) .....	189
j.	Kecenderungan Indikator Menghormati Orang Lain ( $x_{2-3}$ )	191
k.	Kecenderungan Indikator Takut Akan Allah ( $x_{2-4}$ ).....	192
l.	Kecenderungan Indikator Teguh Bertahan ( $x_{2-5}$ ).....	194
m.	Kecenderungan Indikator Meninggalkan Godaan ( $x_{3-1}$ )....	195
n.	Kecenderungan Indikator Terampil Berkomunikasi ( $x_{3-2}$ )..	197

2. Uji Hipotesis 5: Dimensi yang Dominan Membentuk Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y).....	199
a. Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan 3 dimensi X1, X2, X3.....	199
1) Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan dimensi Kognitif (X1) .....	200
2) Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan dimensi Afektif (X2) .....	202
3) Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan dimensi Behavioral (X3) .....	205
3. Uji Hipotesis 6: Indikator yang Dominan Membentuk Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) .....	210
a. Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan 10 Indikator x1-1 hingga x3-2	
1) Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan dimensi Indikator Mengerti Informasi Biologis ( $x_{1-1}$ ).....	210
2) Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan Indikator Mengerti Risiko ( $x_{1-2}$ ).....	212
3) Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan Indikator Mengerti Batasannya ( $x_{1-3}$ ) .....	215
4) Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan Indikator Berani Berkata Tidak ( $x_{2-1}$ ) .....	218
5) Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab ( $x_{2-2}$ ).....	220
6) Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan	

	Indikator Menghormati Orang Lain (x <sub>2-3</sub> ).....	223
7)	Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan Indikator Takut Akan Allah (x <sub>2-4</sub> ).....	225
8)	Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan Indikator Teguh Bertahan (x <sub>2-5</sub> ).....	228
9)	Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan Indikator Meninggalkan Godaan (x <sub>3-1</sub> ).....	230
10)	Uji Korelasi dan Signifikansi antara Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) dengan Indikator Terampil Berkomunikasi (x <sub>3-2</sub> ).....	233
XIII.	KESIMPULAN PENELITIAN.....	
XIV.	IMPLIKASI.....	
	1. Kebijakan	
	2. Strategi	
	3. Upaya	
XV.	SARAN.....	
XVI.	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	

## DAFTAR GAMBAR

1. Rancangan Pola Hubungan Antara *Exogeneous Variable* dengan  
*Endogeneous Variable* Berdasarkan Pengembangan Construct .....
- 2.

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)
- Tabel Hasil Perhitungan Pengaruh Dimensi yang Paling Dominan Menentukan Terbentuknya Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Variabel Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.....	270
Lampiran 2 : Jumlah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia...	273
Lampiran 3 : Daftar Peserta Focus Group Discussion 11 November 2019...	274
Lampiran 4 : Perhitungan Construct Validity Instrumen Melalui Iterasi Ortogonal.....	275
Lampiran 5 : Tabulasi Data Sampel .....	276
Lampiran 6 : Uji Realibilitas.....	293
Lampiran 7 : Deskripsi Data .....	294
Lampiran 8 : Uji Normalitas.....	319
Lampiran 9 : Uji Linearitas.....	347
Lampiran 10 : Uji Hipotesia 1 – Kecenderungan Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.....	358
Lampiran 11 : Uji Hipotesia 2-4 – Kecenderungan Dimensi dan Indikator.....	359
Lampiran 12 : Uji Hipotesa 5 – Dimensi yang Dominan .....	365
Lampiran 13 : Uji Hipotesa 6 – Indikator yang Dominan .....	366
Lampiran 14 : Uji Korelasi.....	370
Lampiran 15 : Regresi Linear.....	403
Lampiran 16 : Regression Tree.....	416

## DAFTAR SINGKATAN

et. al.	et alii	dan lainnya
ibid	ibidem	di tempat yang sama